

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan yang dapat dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, dan perampokan oleh pelajar (Kesuma, 2011).

Pendidikan karakter sebenarnya bukan merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, karena sejak awal kemerdekaan hingga kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam rangka penanaman pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda, sehingga belum menjadi fokus utama pendidikan. Hal ini membuat lembaga pendidikan menjadi rapuh dalam menjalankan fungsinya (Gunawan, 2012).

Sementara itu Pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah hanya diserahkan kepada guru (BK) Bimbingan Konseling dan (*wakakesiswaan*) Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, karena dalam pelaksanaan pendidikan harus dipikul oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, para guru, staf tata usaha, bagian kebersihan, penjaga kantin, dan bahkan orang

tua di rumah. Guna mewujudkan siswa yang berkarakter, diperlukan upaya yang tepat melalui pendidikan. Menurut (Gunawan, 2012) pendidikan mempunyai peranan penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuh kembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak siswa yang tidak baik menjadi baik.

Menurut (Amri, 2011) dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Intinya pendidikan karakter harus dilakukan pada semua tingkat pendidikan hingga Perguruan Tinggi karena harus mampu berperan sebagai mesin informasi yang membawa bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas, santun, sejahtera dan bermartabat serta mampu bersaing dengan bangsa manapun.

Karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa yang akan datang. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat serta akan membentuk karakter yang kuat pula, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai

yang bergelombang dan berbahaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa di masa yang akan datang (Asmani, 2011).

Secara umum fungsi pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter seorang peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tangguh, dan berperilaku baik. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Guna mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila dan Budaya. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga khususnya siswa dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Berikut adalah nilai-nilai dalam pendidikan karakter:

| Nilai-nilai Pendidikan Karakter | |
|---------------------------------|-----------------------|
| • Kejujuran | • Cinta Tanah Air |
| • Sikap | • Menghargai Prestasi |
| • Toleransi | • Sikap Bersahabat |
| • Disiplin | • Cinta Damai |
| • Kerja keras | • Gemar Membaca |
| • Kreatif | • Perduli Terhadap |
| • Kemandirian | • Lingkungan |
| • Sikap Demokratis | • Perduli Sosial |
| • Rasa Ingin Tahu | • Rasa Tanggung Jawab |
| • Semangat Kebangsaan | • Religius |

Masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter, religius berkenaan dengan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut serta toleransi terhadap pemeluk agama lain dan hidup. Meskipun begitu, karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang, hal itu terjadi karena kurangnya kesadaran dalam beragama. Seperti di dunia pendidikan, khususnya di sekolah (Thantowi, 2012).

Menurut Ramli (2003) religius adalah suatu sikap perilaku yang taat / patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleren terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Menurut Earnshaw (2000) religius adalah suatu cara pandang seseorang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter siswa melalui nilai religius sangat penting bagi setiap orang. (guru, dosen, dan orang tua) sudah seharusnya senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak didiknya. SMK Bina Dhigantara merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Surakarta yang menanamkan pendidikan karakter yang cukup tinggi pada siswa dan siswinya di sekolah, serta menerapkan perpaduan antara kurikulum Pendidikan Nasional dan pendidikan semi militer dalam

membimbing, membina, mendidik, mengajarkan, membentuk sikap mental, dan moral perilaku siswa dan tanggung jawab. Sekolah terhadap siswa dapat tumbuh dan moral yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil prapenelitian penulis melalui interview dan observasi yang berjumlah informan utama 3 orang dan informan pendukung 1 orang pada tanggal 10 Maret 2019 – 10 Mei 2019 yang menuliskan bahwa nilai religius di SMK Bina Dhirgantara telah dilakukan dengan baik guna membentuk karakter siswa-siswanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lukman (2014) tentang Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan diperoleh hasil bahwa siswa belum melaksanakan upaya dalam pembentukan karakter seperti nilai religius, bersikap jujur, toleransi disiplin dan rasa tanggung jawab. Beberapa kejadian yang sudah dipaparkan tersebut menjadi bukti bahwa terdapat berbagai macam masalah yang muncul guna membentuk karakter siswa ,dengan menerapkan nilai religius diharapkan siswa dapat memiliki karakter dan moral yang baik

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa nilai religius adalah dengan cara melaksanakan doa bersama setiap paginya saat berlangsungnya apel pagi, Penyembelihan Hewan kurban hari raya Idul Adha, sholat Jum'at bagi yang muslim dan doa bersama bagi yang non muslim. Namun dalam realita yang terjadi peserta didiknya belum begitu menerapkan dari nilai-nilai religius yang diharapkan. Baik dalam

menerapkan aturan (norma) yang berlaku dilingkungan sekolah bahkan sikap toleransi antar siswa

Nilai religius perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena dengan praktik-praktik pendidikan karakter siswa akan terbangun pikiran, perkataan dan tindakan. Oleh sebab itu peneliti hendak melakukan penelitian di SMK Bina Dhirgantara Surakarta terkait pendidikan karakter religius. Peneliti memilih SMK tersebut dengan alasan SMK Bina Dhirgantara Surakarta merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah yang menjadi model pendidikan karakter di Surakarta. maka penulis tertarik untuk mengambil judul Skripsi “Pembentukan Karakter Siswa di SMK Bina Dhirgantara Surakarta Melalui Nilai Religius”

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pembentukan karakter siswa di SMK Bina Dhirgantara Surakarta melalui religius?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter siswa di SMK Bina Dhirgantara Surakarta melalui religius.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bidang psikologi pendidikan, dalam pemebentukan karakter di SMK Bina Dhirgantara melalui Religiusitas.

I.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kompetensi guru di sekolah dan dapat menjadi bahan pertimbangan di sekolah dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

2. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat tumbuh dan memiliki sikap moral / karakter yang baik.

3. Masyarakat atau Orang Tua

Mampu menciptakan masyarakat yang mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan norma-norma di masyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.

4. Peneliti

Peneliti juga mengharapkan bahwa penelitin ini dapat memperkaya penelitian di bidang psikologi khususnya dalam ilmu psikologi pendidikan.

I.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul | Lokasi | Metode/ Subjek | Hasil |
|----|-----------------------------|--|------------------------------|--|---|
| 1 | Lukman Hakim Alfajar (2014) | Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan Yogyakarta | SD N Sosrowijayan Yogyakarta | Kualitatif (1 informan utama dan 9 informan pendukung) | Guna pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowija yang mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab. |
| 2 | Mellyana Saputri (2013) | Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SD Kasihan Kabupaten Bantul | SD Kasihan Kabupaten Bantul | Kualitatif (1 informan utama dan 7 informan pendukung) | Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD kasihan terdapat 3 metode yaitu: KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Pembiasaan/Keseharian |
| 3 | Wahyu Sri Wilujeng (2016) | Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang | SD Ummu Aiman Lawang | Kualitatif (5 informan utama dan 2 informan pendukung) | Pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Rutin, yang terdiri dari 5S, Do'a berjamaah setiap mulai pembelajaran, Shalat Berjamaah |

| No | Peneliti | Judul | Lokasi | Metode/ Subjek | Hasil |
|----|----------|-------|--------|-------------------|--|
| | | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan PHBI, yang terdiri dari Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, 1 Muharrom, dan Pelaksanaan Pondok Ramadhan serta Pesantren Kilat. • Selain itu keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa |

Berdasarkan permasalahan dan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya ialah: waktu, tempat, dan subjek maka diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang pernah ada. Persamaan penelitian ini dengan yang sudah ada di metodenya yaitu kualitatif.